

IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS DI SD 12 DESA PUNGGUK PEDARO

Dhiska Parera^{1*}, Elyusra¹, Aan Zulyanto²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: dhiskaparera714@gmail.com

Naskah diterima: 13-01-2025, disetujui: 20-01-2025, diterbitkan: 20-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8381>

Abstrak - Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di SD 12 Desa Pungguk Pedaro melalui membaca dan menulis berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Melalui berbagai kegiatan membaca dan menulis yang menyenangkan bagi siswa, kami berusaha untuk menumbuhkan kecintaan membaca siswa melalui penerapan gerakan literasi membaca dan menulis. Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan bagi siswa SD 12 Desa Pungguk Pedaro. Dalam melakukan pengabdian ini terdapat 3 tahapan yaitu tahapan observasi awal, tahapan menjelaskan materi dan tahapan sosialisasi dan praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca dan menulis para siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca.

Kata kunci: literasi baca tulis, pendidikan, pelatihan

LATAR BELAKANG

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. Literasi sangat penting karena menjadi salah satu proses transfer ilmu dari informasi yang dibaca. Berdasarkan survei PISA yang dirilis OECD pada tahun 2012, menunjukkan uji literasi peserta didik Indonesia berada pada tingkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) dari 65 negara yang berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Sementara pada tahun 2015, posisi Indonesia tetap berada pada urutan ke-64 dengan skor 397 dari 72 negara. Sedangkan capaian PISA 2018 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kenaikan tersebut tidak cukup signifikan ketika penerapan Kurikulum 2013 diberlakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dan harus

ditingkatkan. Oleh karena itu pemerintah memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui berbagai program sekolah yang diwadahi dalam gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah ini di berlakukan sejak Maret 2016 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Program GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Program-program dalam GLS ini meliputi program 15 menit membaca, kelas yang kaya literat, tersedianya pojok baca di setiap kelas, tersedianya perpustakaan, dan lain-lain. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Literasi menjadi kemampuan wajib peserta didik sekolah dasar yang harus

dikembangkan. Peserta didik sekolah dasar dituntut untuk memiliki kemampuan literasi dasar; literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan (Dewi, et al., 2022). Kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar diupayakan pemerintah melalui gerakan literasi sekolah. Upaya tersebut dalam rangka mengimplementasikan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menciptakan ekosistem pendidikan membiasakan peserta didik dengan budaya baca, tulis, dan hitung. Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca dan menulis untuk mengelola informasi dan pengetahuan sebagai kecakapan hidup (KBBI). Literasi berkaitan dengan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan membaca, berpikir, dan menulis (Maryono, et al, 2021). Istilah literasi secara umum berhubungan dengan kemampuan individu mengolah, menganalisis dan memahami informasi dalam kegiatan membaca atau menulis (Yunianika & Suratinah, 2019). Literasi memberikan ruang berpikir bagi pembaca dengan hasil akhir memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Diharapkan melalui gerakan literasi, kemampuan literasi dasar peserta didik dapat berkembang terutama literasi Bahasa dan sains untuk peserta didik sekolah dasar. Kemampuan literasi baca tulis dan literasi sains yang baik pada jenjang sekolah dasar dapat membantu peserta didik dimasa akan datang. Literasi baca dan tulis adalah kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, memanagemen, dan memahami informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Literasi baca tulis penting untuk dikembangkan karena keterampilan membaca

merupakan keterampilan utama untuk mencapai keterampilan lainnya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar wajib yang dimiliki setiap individu. Informasi di zaman era digital saat ini mudah diperoleh. Literasi baca tulis individu yang baik diharapkan mampu menganalisis dengan bijak informasi tersebut. Literasi baca tulis individu yang baik, tidak mudah terpengaruh dengan kondisi yang belum tentu kebenarannya.

Kemampuan dasar literasi tersebut dapat dikembangkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Guru sebagai fasilitator peserta didik wajib memiliki strategi dalam mengembangkan literasi baca tulis dan literasi sains peserta didik. Guru dapat melibatkan peserta didik dalam banyak kesempatan, kegiatan ini merupakan salah satu cara agar literasi dapat dikembangkan. Kegiatan literasi mampu menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga peserta didik yang intens membaca memiliki kecenderungan lebih baik memahami persoalan, baik hal yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sehari-hari (Fahrianur, et al., 2023). Hasil observasi awal di kelas VI Sekolah Dasar 12 Desa Pungguk Pedaro menunjukkan kegiatan literasi yang dilakukan guru sangat bervariasi. Salah satu kegiatannya adalah membaca buku yang berada di pojok baca dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Kegiatan tersebut dalam tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan tahapan pengembangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengabdian di laksanakan di Desa Pungguk Pedaro, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 kepada Siswa/siswi SD 12 Desa Pungguk Pedaro, Kecamatan Bingin Kuning,

Kabupaten Lebong. dengan durasi waktu 60 - 120 menit. Selanjutnya tahapan pengabdian melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Tahapan observasi awal: Pada tahap ini dilakukan observasi awal sebelum melakukan pengabdian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung ke SD 12 Pungguk Pedaro dan menemui guru untuk mengetahui kondisi siswa lebih lanjut.
- b. Tahapan penjelasan materi: Pada tahap ini merupakan pengenalan materi yang dilaksanakan setiap hari sebelum masuk jam pembelajaran di mulai.
- c. Tahapan sosialisasi dan praktik: Pada tahapan selanjutnya setelah siswa mendapatkan pemahaman secara teoritis siswa diarahkan untuk melakukan praktik langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan di SD 12 Desa Pungguk Pedaro adalah mengaji atau literasi religius dan membaca buku-buku tema seperti dongeng ataupun buku pengetahuan dasar yang menyenangkan. Literasi religius ini merupakan kegiatan membaca ayat-ayat pendek atau Juz Amma bagi kelas rendah dan membaca Al-Qur'an bagi kelas tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan didampingi oleh wali kelas masing-masing.

Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.15 - 07.30. Setelah membaca surat pendek guru akan menyampaikan pesan-pesan dan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar. Dari hasil observasi, setiap kelas melakukan literasi religius dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik SD 12 Desa Pungguk Pedaro. Dari pernyataan sumber data tersebut dapat disimpulkan bahwa SD 12 Desa

Pungguk Pedaro melakukan literasi religius yang dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya.

Pada awal kegiatan guru mengkondisikan peserta didik untuk mengambil Juz Amma yang tersedia di atas meja guru sedangkan untuk Al-Qur'an peserta didik membawa masing-masing dari rumah, setelah itu guru menuntun peserta didik untuk membaca bersama. Selanjutnya SD 12 Desa Pungguk Pedaro membangun lingkungan fisik GLS dimana sekolah menyediakan area baca seperti peprustakaan yang sudah menyediakan berbagai koleksi buku bacaan dari buku fiksi hingga non fiksi. Selain itu sekolah juga menyediakan buku bacaan seperti buku tema yang digunakan dalam pembelajaran, Juz Amma dan Al-Qur'an yang dibaca ketika melakukan kegiatan literasi religius. Selain menyediakan area baca dan bahan bacaan, sekolah juga menyediakan mading di setiap kelas untuk memajang karya peserta didik. Selanjutnya sekolah juga melibatkan publik seperti orang tua peserta didik dalam perkembangan belajar peserta didik melalui grup WA yang dibuat oleh guru wali kelas masing-masing.

Pada saat kegiatan implementasi baca tulis ini dilakukan terlihat semangat yang sangat besar dari para siswa/siswi SD 12 Desa Pungguk Pedaro, mereka sangat menyukai ketika membaca buku-buku fiksi, maupun cerita yang bergambar yang mana dalam setiap kesempatan akan kami selipkan beberapa pengetahuan dasar yang umum agar para siswa tetap dapat pengetahuan dengan metode belajar yang menyenangkan. Selain itu peserta didik juga melakukan kegiatan ini pada saat pembelajaran. Dimana peserta didik diminta untuk membaca intensif dengan diberi waktu beberapa menit untuk memahami isi teks bacaan kemudian akan diberi pertanyaan oleh guru mengenai isi teks bacaan tersebut. Hal ini

merupakan sesuatu yang sangat baik dilakukan terutama pada siswa/siswi tingkat sekoah dasar yang masih berusia anak-anak agar dapat memahami apa yang mereka baca sehingga itu dapat tersimpan di memori otak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa selain membaca bersama, peserta didik juga melakukan kegiatan membaca bergiliran. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dengan arahan dari guru yang mengajar dimana mereka diminta untuk membaca secara bergiliran. Hal ini didukung oleh guru wali kelas rendah dan peserta didik di SD 12 Desa Pungguk Pedaro dimana mereka dibimbing oleh guru secara individu dengan maju ke depan meja guru. Dari pernyataan sumber data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah melakukan kegiatan membaca bersama dan membaca bergiliran sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru.

Kegiatan itu juga kami lakukan karena dengan melakukan kegiatan tersebut akan membuat hubungan antara guru dan murid, antara kami mahasiswa dan murid menjadi lebih intens dan pengajaran yang diterima oleh murid juga lebih kuat dengan dilakukannya kegiatan baca tulis secara *head to head*



Gambar 1. Membaca Buku Cerita

Faktor Pendukung Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawanara dan observasi, ditemukan ada beberapa faktor

pendukung dalam implementasi program GLS yang dilakukan di SD 12 Desa Pungguk Pedaro.

Faktor pendukung tersebut seperti kebijakan pemerintah. Program gerakan literasi sekolah di SD 12 Desa Pungguk Pedaro ini dapat berjalan salah satunya dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah tentang gerakan literasi sekolah. Dengan adanya kebijakan ini pihak sekolah terutama kepala sekolah memerintahkan para guru dan staf wajib untuk menerapkan gerakan literasi sekolah. Selain kebijakan dari pemerintah, dukungan dari orang tua juga sangat penting untuk menjalankan kegiatan literasi tersebut.

Selanjutnya dari dana/anggaran, dana ini dapat mendukung jalannya program literasi dimana dana ini dapat digunakan untuk menunjang kegiatan literasi. Dana tersebut bisa digunakan untuk membeli bahan bacaan peserta didik. Dana tersebut didapatkan sekolah dari pemerintah yang memberikan dana BOS. Adanya Tim literasi merupakan salah satu faktor pendukung juga dalam implementasi program literasi. Dengan adanya Tim literasi kegiatan literasi peserta didik dapat terarah dan berjalan dengan semestinya.

Faktor Penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Salah satu faktor penghambat implementasi program literasi ini adalah dari fasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya pojok baca di masing-masing kelas. Ketersediaan pojok baca merupakan hal penting untuk menunjang peserta didik dalam memenuhi bahan bacaannya dan dapat mempermudah akses peserta didik untuk membaca. Keterbatasan luas ruanganlah yang menjadi penyebab tidak adanya pojok kelas di masing-masing kelas. Selain itu perpustakaan yang tidak berjalan juga menjadi penghambat dalam program literasi. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa kunjungan ke

perpustakaan terakhir dilakukan oleh peserta didik pada tahun 2019 sebelum pembelajaran online mulai diberlakukan. Setelah era new normal ini belum terlihat peserta didik mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan. Selain dua faktor tersebut, kurangnya minat membaca peserta didik dan kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah juga menjadi faktor penghambat dalam keterlaksanaan program literasi.



Gambar 2. Belajar membaca

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan analisis yang diuraikan secara deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program Gerakan Literasi Sekolah pada literasi baca tulis di SD 12 Desa Pungguk Padero cukup baik melalui tiga tahapan yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan meliputi a) membaca 15 menit sebelum pembelajaran dengan literasi religius, b) membangun lingkungan fisik yang kaya akan literasi hal ini yang masih perlu diberikan perhatian khusus dan ditingkatkan di sekolah antara lain: area baca seperti perpustakaan, penyediaan koleksi teks bacaan, mading, dan pelibatan publik. Tahap pengembangan meliputi a) melakukan membaca bersama dan individu sebagai bentuk peningkatan kemampuan membaca dan minat membaca peserta didik. Tahap pembelajaran meliputi a) adanya kegiatan literasi dalam pembelajaran, b) menggunakan strategi untuk

memahami teks mata pelajaran. Sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah 1) adanya kebijakan dari pemerintah, 2) adanya bahan bacaan yang dibaca oleh peserta didik, 3) adanya dukungan dari orang tua, 4) sumber dana yang memadai, 5) terdapat area baca seperti perpustakaan, 6) adanya mading, dan 7) adanya Tim literasi sekolah. Faktor penghambatnya adalah 1) kurangnya fasilitas seperti pojok baca di masing-masing kelas, 2) kurangnya minat baca dalam diri peserta didik, dan 3) perpustakaan yang kurang difungsikan secara optimal.

Perlu adanya peningkatan terkait dengan pengadaan bahaan bacaan dan fasilitas baca tulis yang ada di SD 12 Desa Pungguk Padero, karena itu merupakan salah satu fondasi penting yang harus di perhatikan demi terbentuknya calon-calon penerus bangsa yang berkualitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menjalankan kegiatan Implementasi Literasi Baca Tulis di SD 12 Desa Pungguk Padero. Terimakasih kepada Rektor, pihak kampus yang terlibat dan mitra tempat melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. S., Karma, I. N., & Oktavianti, I. (2022). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Literasi Baca Tulis di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2165-2172.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.

- Kemendikbud, R. I. (2015). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jakarta: Kemendikbud RI.*
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi literasi baca tulis dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491-498.
- OECD. (2013). *PISA 2012 Results: Ready to Learn: Students' Engagement, Drive and SelfBeliefs (Volume III): Preliminary Version*. OECD Paris, France.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results COMBINED EXECUTIVE SUMMARIES. In PISA 2018 Results COMBINED EXECUTIVE SUMMARIES*. OECD Publishing.
- OECD. (2009). *Learning mathematics for life: A perspective from PISA*. OECD Publishing.
- Yunianika, I.T., & Suratinah (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497-503